

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SISTEM BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN KOTA SOLOK**

**Nisa Ulaini\*<sup>1</sup>, Sasmi Nelwati<sup>2</sup>, Syahril<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Imam Bonjol Padang; Padang, Sumatera barat, 081365854072

<sup>3</sup>Prodi Tadris IPS Konsentrasi Sejarah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e-mail: \*<sup>1</sup>[Nisaulaini0708@gmail.com](mailto:Nisaulaini0708@gmail.com),<sup>2</sup>[Sasminelwati@gmail.com](mailto:Sasminelwati@gmail.com),<sup>3</sup>[Syahril@uinib.ac.id](mailto:Syahril@uinib.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh Virus corona 2019 (covid 19) yang menyebar di Indonesia pada awal maret dengan sangat pesat. Hal ini berdampak terhadap pendidikan yang menyebabkan pembelajaran berubah secara drastis, pembelajaran yang awalnya dilakukan dalam kelas secara tatap muka dipindahkan menjadi pembelajaran daring. Namun, penyebarannya yang semakin menurun memberikan harapan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Hal ini berarti lembaga pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran kombinasi antara tatap muka di kelas dengan pembelajaran online (Blended Learning). Pembelajaran seperti inilah yang diterapkan di MAN Kota Solok.*

*Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah peneliti tuangkan di rumusan masalah yakni untuk mengetahui bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian pembelajaran Blended learning di MAN Kota Solok.*

*Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh hasil penelitian bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran sistem blended learning pada pembelajaran sejarah sudah terlaksana dimulai dengan membagi kelas menjadi beberapa shift dan untuk pembelajaran online menggunakan platform berupa E-Learning Madrasah dan platform lainnya. Terdapat beberapa kelebihan, kekurangan dan hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran blended learning ini. Adapun dampak dari pembelajaran ini lebih baik daripada pembelajaran online sebelumnya.*

**Kata kunci**—Pembelajaran, Blended Learning, Pembelajaran Sejarah, Online

### **Abstract**

*This research was motivated by the 2019 corona virus (covid 19) which spread in Indonesia in early March very rapidly. This has an impact on education which causes learning to change drastically, learning that was originally carried out in face-to-face classes is moved to online learning. However, its decreasing distribution provides hope for educational institutions to carry out face-to-face learning on a limited basis. This means that educational institutions can carry out a combination of face-to-face learning in the classroom and online learning (Blended Learning). This kind of learning is applied in MAN Solok City.*

*This study aims to answer the questions that the researchers have put into the problem formulation, namely to find out how to plan, implement and evaluate blended learning at MAN Solok City.*

*The method in this study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. From the results of the research in the field, it was found that in the process of implementing the blended learning learning system in history learning, it had been implemented starting by dividing the class into several shifts and for online learning using a platform in the form of E-Learning Madrasas and other platforms. There are several advantages, disadvantages and obstacles in the planning, implementation and assessment of blended learning. The impact of this learning is better than the previous online learning.*

**Keywords**—*Learning, Blended Learning, History Learning, Online*

## **I. PENDAHULUAN**

### *1. Latar Belakang*

Pembelajaran merupakan salah satu usaha membimbing peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara Pendidik dengan peserta didik. Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik, sedangkan belajar adalah aktivitas dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. (Syaiful gala, 2010, hal. 62)

Sebagai proses belajar, Pembelajaran dibangun oleh seorang guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berimajinasi serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Syaiful gala, 2010). Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang tentunya mengoptimalkan kegiatan belajar yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi terkhususnya pada Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu kajian ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik mampu membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan ruang sebagai sebuah proses dimasa dulu, masa kini dan masa yang akandatang (Zahro, 2017, hal. 01). Pada dasarnya tujuan Pembelajaran sejarah adalah

untuk meningkatkan jiwa patriotisme dan kecintaan peserta didik terhadap tanah air.

Akan tetapi, Sejak tahun 2019 yang lalu, Indonesia terkena wabah virus corona. Hal ini berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa termasuk salah satunya pada bidang Pendidikan. Pemerintah terus berupaya mengeluarkan kebijakan-kebijakan penanganan menghadapi covid-19. Seiring berjalannya waktu munculnya Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 03/KB/2021, 384 Tahun 2021, HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Yang Menyatakan Bahwa Pembelajaran dimasa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan dengan dua pilihan yakni Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). (Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Berdasarkan SKB 4 (Empat) menteri tersebut, Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia turut mengeluarkan Surat Edaran dengan Nomor: B-

1873/DJ.I/Dt.I.I/PP.03/06/2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Madrasah tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Masa Pandemi. Kebijakan ini berlaku bagi Madrasah Seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Dengan adanya surat Edaran tersebut satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Solok turut menerapkan pembelajaran Blended Learning.

Kepala MAN Kota Solok menyampaikan bahwa kebijakan ini adalah pilihan terbaik untuk pembelajaran pada situasi saat sekarang ini. dari pada peserta didik terus-terusan belajar secara online dari rumah yang membuat peserta didik menjadi minus karakter dan pengetahuan (B-1873/DJ.I/Dt.I.I/PP.03/06/2021, 2021).

*Blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena dapat menggabungkan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran *online* menuju kemandirian dalam belajar. Terlebih saat ini pengaruh teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan salah satunya di bidang Pendidikan. *Blended learning* memberikan guru dan siswa lingkungan yang potensial untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif (Hasbullah, 2015). Tantangan dimasa depan adalah berupa bagaimana teknologi baru dapat digunakan secara bijak dan

tepat untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan global.

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Sistem *Blended Learning* pada pembelajaran sejarah di MAN Kota Solok?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Blended Learning* pada Pembelajaran Sejarah di MAN Kota Solok?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Sistem *Blended Learning* pada Pembelajaran Sejarah di MAN Kota Solok?

## 3. Kajian Teori

### 1) Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru. Proses pembelajaran pada awalnya menuntut seorang guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi kemampuan dasar, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial-ekonomi dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perencanaan pembelajaran (Lefudin, 2012).

Pembelajaran *Blended Learning* adalah Dua suku kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *Blended* dan *Learning*. *Blended* artinya adalah percampuran, perpaduan atau kombinasi yang baik. Sedangkan *Learning* artinya adalah belajar. Pada dasarnya pembelajaran *Blended Learning* merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan secara *online* (Husamah, 2014).

Pembelajaran *blended learning* Merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis TIK. Pembelajaran kombinasi ini juga sering disebut pengajaran metode hybrid, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran *online* (Yildirim, 2007)

Staker mengatakan bahwa *Blended Learning* adalah program pembelajaran formal yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring oleh seorang guru dengan waktu, tempat dan kecepatan belajar yang efisien (Wadiara, 2018).

## 2) Pembelajaran Sejarah

Berbicara tentang sejarah, berarti berbicara tentang hal-hal yang berhubungan dengan masa lampau yang menggambarkan tentang waktu, obyek, kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi berdasarkan fakta

atau bukti-bukti dan bermanfaat untuk di paparkan.

Pada dasarnya sejarah adalah suatu kebutuhan sosial yang fundamental, dimana sejarah berfungsi sebagai memori sosial bagi masyarakat yaitu dengan menyimpan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk menjadi pertimbangan dalam menghadapi masalah-masalah masa kini dan masa yang akan datang. Melalui sejarah manusia akan menemukan kesadaran identitas dirinya terutama dalam kehidupan kelompok sebagai suatu masyarakat atau bangsa (I Gade Widja, 1989).

Jadi, Pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia yang mengalami peristiwa dan menciptakan sejarah, dimana sejarah itu merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik dan penting.

## II. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2012).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya, mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskriptif kualitatif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi, 2005).

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian berlokasi di MAN Kota Solok yang beralamat di Jln. Drs. Zachlul St. Kebesar, Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari- Maret. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti sudah melakukan

observasi langsung pada lokasi yang menjadi fokus penelitian ini dan juga dekat dengan tempat tinggal dan domisili peneliti.

#### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan adalah *purpose sampling* (sampel bertujuan). *Purpose sampling* merupakan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini biasanya menunjuk upaya untuk meyakinkan bahwa orang-orang yang ditemui oleh peneliti adalah orang yang benar-benar paham terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2009)

Yang menjadi sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa MAN Kota Solok.

Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah jurnal, dokumen, buku artikel dan web yang berkaitan dengan profil sekolah, sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto kegiatan atau proses pembelajaran *Blended learning* di MAN Kota Solok

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Wawancara

2. Observasi, dan
3. Dokumentasi

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di masa pandemi covid 19, maka diperlukan sistem pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa pandemi saat ini. Dwiyanto mengatakan bahwa pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan, salah satunya yang dapat diterapkan pada masa pendemi adalah pembelajaran *blended learning* (Dwiyanto, 2020). Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa di MAN Kota Solok telah menerapkan sistem pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di MAN Kota Solok.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok merupakan satu-satunya Madarasah Negeri setingkat SLTA di Kota Solok. Terletak di Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Pimpinan MAN Kota Solok mulai memberlakukan pembelajaran terbatas tatap muka dan mengkombinasikan dengan pembelajaran online.

Penuturan wakil kurikulum MAN Kota Solok menyampaikan bahwa Penerapan pembelajarn *blended learning* bertujuan untuk memperoleh kemudahan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan

teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Husamah bahwa "*blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran dikelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka.

Dengan adanya sistem pembelajaran *blended learning* yang diterapkan, hal ini memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jadwal pembelajaran terbagi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Dimana pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa pada pengalaman *interaktif* dan *komunikatif*. Sedangkan pembelajaran *online* digunakan guru untuk pemberian materi atau tugas dengan sumber belajar yang sangat luas. Siswa bahkan diperbolehkan mencari sumber belajar kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada observasi dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dikelas seperti biasanya yakni berupa prota, promes, silabus, RPP hingga LKPD. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pembelajaran. Peran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran.

Hal ini seiringan dengan pendapat Hilyati bahwa “perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Hilayati, 2013).

Akan tetapi di MAN Kota Solok, Meskipun dalam perencanaan pembelajaran guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran, secara administratif perangkat pembelajaran tersebut belum sepenuhnya memenuhi syarat untuk pembelajaran *blended learning*. Dimana RPP yang dibuat pada pembelajaran sejarah belum RPP *blended learning*. RPP tersebut masih RPP belajar offline ssebagaimana biasanya.

Husamah menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *Blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Husamah, 2014):

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar yang memenuhi syarat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena pada pembelajaran *blended learning*, bahan ajar sebaiknya dirancang agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka dan dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

2. Menetapkan rancangan *Blended learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini rancangan pembelajaran harus dapat memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu Berdasarkan teori perencanaan diatas, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap guru mata pelajaran sejarah. Dimana guru sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan yang tentunya dapat diakses oleh siswa. Guru menetapkan rancangan pembelajaran *blended learning* yang memuat pembelajaran tatap muka. Namun sayangnya guru belum menetapkan materi bahan ajar dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran secara online. Karena RPP yang disusun belum RPP *Blended Learning*. Meskipun cukup baik dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajar masih terbatas karena bentuk atau bahan ajar yang ditampilkan kurang bervariasi. Namun keterampilan guru sudah dinilai cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran. Karena guru mata pelajaran sejarah tidak bosan untuk terus belajar menggunakan teknologi dan terus berusaha menyiapkan pembelajaran *blended learning* yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa kali, diketahui bahwa penerapan *Blended learning* khususnya pada mata pelajaran sejarah telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan media online seperti e-learning madrasah, zoom meeting, video call melalui whatsapp dan whatsapp group. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*.

Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan untuk pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan untuk kegiatan praktik. Sementara untuk komponen belajar mandiri, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang biasanya dijemput di hari Senin atau juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan melalui media online. Namun dalam penelitian ini peneliti menggabungkan komponen pembelajaran *online* dengan belajar mandiri. Karena pada dasarnya belajar mandiri akan mengarah pada pembelajaran jarak jauh yang nantinya juga melibatkan penggunaan media online dalam proses pembelajarannya.

Hasil pengamatan tersebut sesuai dengan pendapat oleh Istiningsih dan Hasbullah yang

menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran *Blended learning* diantaranya (Hasbullah, 2015):

- a. *Online learning* yaitu lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran,
- b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar,
- c. Belajar mandiri (*individualized learning*) yaitu siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet.

Gusfitman selaku Wakil Kurikulum MAN Kota Solok menuturkan bahwa dalam penerapan pembelajaran dilakukan secara *Blended Learning*. Siswa kelas yang biasanya terdiri dari  $\pm 40$  orang dibagi menjadi dua *shift* masing  $\pm 20$  Orang. *Shift* tersebut dinamakan *Shift A* dan *Shift B*.

Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Sistem *Blended Learning* di MAN Kota Solok dilakukan secara tatap muka secara langsung dikelas dan online melalui aplikasi E-Learning Madrasah. Rombongan belajar tersebut secara bergantian mendapatkan giliran belajar secara tatap muka maupun online. Ketika *Shift A* belajar secara tatap muka, maka *Shift B* Belajar secara online. Sebaliknya, jika *Shift A* belajar dikelas, maka *Shift B* diberikan tugas secara *online* melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah. Sementara

itu, durasi waktu untuk satu jam pelajaran (JP) adalah selama 30 menit.

Dari hasil mewawancarai salah seorang tenaga pendidik MAN Kota Solok bernama Armelia Oktafani selaku guru mata pelajaran Sejarah di MAN Kota Solok menuturkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam pelaksanaan sistem pembelajaran ini. Salah satunya adalah sulitnya melakukan Evaluasi yang tepat sasaran dan adil terhadap peserta didik. Selain itu, Minat belajar peserta didik terhadap pelajaran sejarah juga terlihat minim, hal ini terlihat pada kelalaian peserta didik dalam menyerahkan tugas-tugas yang di upload secara online melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah.

Beliau juga mengatakan bahwa penerapan Pembelajaran sistem *Blended Learning* masih kurang dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik selama pembelajaran. Serta masih kurang dalam pemberian variasi proses belajar mengajar baik dalam segi metode, model, strategi maupun media pembelajaran. Hal ini tentunya berimbuah terhadap munculnya kejenuhan peserta didik dalam belajar.

Nurrahmi Putri, Seorang siswa kelas XI jurusan IPS MAN Kota Solok mengeluhkan sistem pembelajaran disekolahnya karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya. Belum lagi

keadaan sinyal yang tidak bersahabat dengan wilayahnya sehingga sering terlambat dalam menyerahkan tugasnya secara online. Tentu saja ini berpengaruh terhadap nilai-nilainya nanti. Ia menuturkan terkhususnya pada pembelajaran sejarah sangat membosankan, karena belum terlalu paham dengan materi yang disajikan belum lagi harus di bebani dengan tugas-tugas yang silih berganti berdatangan melalui aplikasi *E-Learning*.

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa kebijakan ini adalah pilihan terbaik untuk pembelajaran pada situasi saat sekarang ini. Dari pada peserta didik terus-terusan belajar secara online dari rumah yang membuat peserta didik menjadi minus karakter dan pengetahuan.

Tantangan dimasa depan adalah berupa bagaimana teknologi baru dapat digunakan secara bijak dan tepat untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan global. *Blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena dapat menggabungkan kegiatan pembelajaran konvensional dikelas dengan pembelajaran *online* menuju kemandirian dalam belajar. Terlebih saat ini pengaruh teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan salah satunya dibidang Pendidikan. *Blended learning* memberikan guru dan siswa lingkungan yang potensial untuk

melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan online dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari sistem pembelajaran ini diantaranya siswa tidak hanya terpaku dengan buku siswa itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media *online* yang menggunakan e-learning madrasah, youtube, zoom meeting, whatsapp, siswa dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media online dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain itu, pada teori bahwa sebenarnya media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah. Jika melihat kondisi di lapangan untuk sarana dan prasarana sebenarnya cukup lengkap. Dalam hal ini sekolah menyediakan atau menyalurkan kuota internet dari pemerintah.

Sistem pembelajaran *blended learning* memiliki bentuk pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dalam kondisi apapun. Ansori mengatakan secara umum

terdapat empat model pengembangan *blended learning*, yaitu (Ansori M) :

- 1) *Face to face driver model*, merupakan model yang menggunakan teknologi hanya sebagai pendukung pembelajaran tatap muka.
- 2) *Rotation model*, merupakan model kombinasi yang terstruktur, dimana pembelajaran secara tatap muka dan online memiliki jadwal masing-masing.
- 3) *Flex model*, merupakan model *blended learning* yang memusatkan pada pembelajaran secara mandiri melalui online learning.
- 4) *Online lab school model*, merupakan model pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium digital.

Penerapan model *blended learning* pada pembelajaran sejarah di MAN Kota Solok menggunakan model pengembangan *rotation model*, yang mana proses pembelajarannya sudah terstruktur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online dilakukan secara terpisah atau memiliki waktu masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut.

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning*, tentu mencakup antara penilaian tatap muka dan secara online. Benti, Hidayati, dan Rahmi mengungkapkan adapun sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar *online* yang dapat disesuaikan

dengan pembelajaran *blended learning* yaitu sebagai berikut (Bentri, 2018):

- 1) Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri,
- 2) Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi,
- 3) Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi akuisisi dan kemampuan memecahkan masalah dan
- 4) Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian otentik dan penggunaan e-portofolio.

Seperti yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah, penilaian yang dilakukan pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana pengamatannya dilakukan secara online dan tatap muka. Guru memodifikasi alat penilaian untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru menggunakan aplikasi e-learning untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Kemudian guru juga melakukan penilaian melalui portofolio yang dikerjakan siswa. Penilaian sikap diamati guru pada saat pembelajaran tatap muka

dan pembelajaran online. Pada pembelajaran online guru akan mengamati tingkah laku serta respon siswa selama pembelajaran online. Selain itu guru juga tetap memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun online yang diamati guru secara mendetail. Sementara penilaian keterampilan diamati guru melalui kegiatan praktik yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Guru juga melakukan melalui penilaian kinerja atau hasil produk yang telah siswa buat pada tugas tertentu

#### **IV. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MAN Kota Solok pada masa pandemi covid- 19 dapat disimpulkan bahwa : Sistem pembelajaran *blended learning* dinilai dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh guru. Dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP yang sesuai dengan pembelajaran. Akan tetapi, RPP yang digunakan belum RPP *Blended Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran sejarah sudah sesuai dengan sintaks pada pembelajaran *blended learning*. Baik pada pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran secara online sudah memenuhi sintaks atau tahapan dalam pembelajaran *blended*

*learning*. Namun, terdapat beberapa hambatan atau problematika yang dialami oleh pihak guru maupun siswa dalam penerapannya.

Selanjutnya pada penilaian pembelajaran *blended learning*, guru melakukan penilaian seperti biasa yaitu penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka. Seperti penilaian pengetahuan diamati melalui instrumen soal di e-learning madrasah, sikap siswa diamati baik pada pembelajaran online maupun tatap muka dan guru memiliki jurnal mengenai penilaian sikap siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku***

- Husamah H. 2014. *Pembelajaran bauran Blended Learning*. (Malang.Prestasi Pustaka.
- Lefudin.2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Deepublish.
- Sobri Sutikno.2009.*Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*.Bandung: Prospect.
- Wasis D. Dwiyojo. *Pembelelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018
- Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta:

### ***Artikel dari internet:***

- Ansori, M. (2018).*Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG)*. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 120-134.
- ApriliyaRizkiyah.*PenerapanBlendedLearninguntukMeningkatkanHasilBelajarSiswa*. Jurnal KajianPendidikanTeknikBangunan.Vol1Nomer 1/JKPTB/15(2015).
- Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. (2018).*Model Instrumen Penilaian Blended learning Di Perguruan Tinggi*.
- Dwiyanto.*Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki"New Normal" dengan Blended learning*. Diakses pada 12 September 2020 dari :[http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New\\_Normal\\_Blended\\_Learning\\_artikel\\_sec.pdf](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf).
- I Ketut Wadiara. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di era digital*: Purwadita. Vol 2. September 2018.
- Yetty Rahelly.2015.*Media Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Criksetra. Vol. 4. No. 7. Februari
- Zahro. M. Sumardi. & Marjono (2017) *The Implementation Of the Character Education in History Teaching*.( Jurnal Historic